

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa penyesuaian ibu setelah hamil dan melahirkan. Penyesuaian ini menyebabkan perubahan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan, ketidaknyamanan yang dapat dialami adalah gangguan tidur akibat menyusui (Windayati, 2022). Kebutuhan istirahat bagi ibu menyusui minimal 8 jam sehari, Kebutuhan tersebut sering tidak terpenuhi (Ningsih, 2020). Sebanyak 80% ibu *postpartum* mengeluh mengenai masalah tidurnya, keluhan yang dialami sulit tidur, sering terbangun pada malam hari, merasa tidak segar saat bangun, lama tidur hanya 5-6 jam, merasa sangat kelelahan (Puspitasari, 2020).

Menurut (WHO, 2020) standar dilakukan operasi *sectio caesarea* (SC) sekitar 5-15 %. Di Asia Tenggara *sectio caesarea* mencapai 27% (Suryani et al, 2020). Di Indonesia persalinan *sectio caesarea* mencapai 17,6% (RISKESDAS, 2018). Di Jawa Timur persalinan *sectio caesaria* (23,1%) (Kemenkes RI, 2018). Sebanyak 58% *postpartum* mengalami gangguan tidur pada hari pertama hingga ketiga setelah melahirkan (RISKESDAS, 2019). Di Asia Tenggara gangguan tidur *post sectio caesarea* cukup tinggi, 60% (WHO, 2020). Di Indonesia gangguan tidur *post sectio caesarea* mencapai 64% (WHO, 2021). Di Jawa Timur gangguan tidur *post sectio caesarea* mencapai 58% (Syafrudin, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian terapi musik murotal terhadap gangguan pola tidur pada *post sc* di Rumah sakit Bondowoso (2020) didapatkan hasil sebanyak 77,4% mengalami kualitas tidur buruk. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap gangguan pola tidur pada *post sectio caesarea* di RSUD Muhammadiyah Lamongan (2019) sebanyak 85,7% memiliki kualitas tidur yang buruk (tidur kurang dari 5 jam per hari). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan pemberian terapi musik murotal terhadap gangguan pola tidur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Jombang pada 25 Februari – 27 maret 2025 didapatkan data 70 persalinan, dengan 50 proses persalinan secara spontan atau pervaginam, sebanyak 20 persalinan dengan metode SC atas indikasi hipertensi kronis, letak lintang, riwayat sc, oksitosin drip gagal, letak sungsang dan letak oblique. Berdasarkan jumlah diatas, sebanyak 7 dari 10 orang ibu *post partum sectio caesarea* mengeluhkan gangguan tidur.

Tidur merupakan kebutuhan fisiologis bagi manusia dan dianggap sebagai faktor kesehatan yang mempengaruhi kualitas hidup bagi seseorang, karena pemulihan terjadi pada saat tidur yaitu ketika tubuh yang sebelumnya mengalami kelelahan menjadi segar kembali sehingga memungkinkan sel – sel yang rusak diperbaiki (Windayati,2023). Menghalangi proses pemulihan dapat menyebabkan organ tubuh tidak berfungsi maksimal sehingga mengakibatkan orang yang kurang tidur

akan cepat lelah, kehilangan konsentrasi, mengalami gangguan fisik dan mental (Maharani, 2021). Tidur yang berkualitas memberikan kesegaran dan kebugaran, sebaliknya tidur yang tidak cukup dan berkualitas buruk dapat menimbulkan berbagai ketidakseimbangan fisiologis yang berdampak pada kesehatan.

Gangguan tidur merupakan serangkaian kondisi yang ditandai dengan adanya gangguan jumlah, kualitas atau durasi tidur (Maharani, 2022). Kualitas tidur mempunyai tiga aspek yaitu konsistensi (tidur terus menerus dan tidak terbangun karena gangguan), durasi (lamanya durasi tidur serta kedalaman) dan kepuasan tidur (Anggorowati, 2022). Berikut faktor - faktor yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas tidur yaitu kesehatan fisik maupun mental, lingkungan, pola makan, pengobatan, dan gaya hidup (Sulistyowati, 2022). Berikut tanda – tanda kualitas tidur tidak baik seperti sulit berkonsentrasi, merasa tidak enak badan saat bangun tidur, mudah menguap (Harahap, 2021).

Gangguan tidur pasca melahirkan dapat meningkatkan stres ibu dan meningkatkan kepekaan terhadap perubahan suasana hati. Penyebab gangguan tidur pada ibu nifas adalah kelelahan fisik yang disebabkan oleh menyusui bayi, merawat bayi, memandikan bayi, kebutuhan bayi yang terus- menerus sehingga istirahat ibu tidak mencukupi atau berkurang. Faktor lainnya antara lain nyeri jahitan pada peritoneum, rasa tidak nyaman pada kandung kemih, dan gangguan tangisan bayi (Sari & Anggorowati, 2021).

Untuk mengatasi gangguan tidur dapat dilakukan dengan dua cara yaitu terapi non farmakologi dan farmakologi (Rahmawati, 2023). Pengobatan non farmakologi bisa menggunakan terapi musik, pemberian aromaterapi, pijat, hipnotherapy, doa dan yoga (Andriani, 2022). Salah satu cara yang aman dilakukan dalam memperbaiki kualitas serta kuantitas tidur adalah pemberian aromaterapi (Maharani, 2021). Lavender merupakan aromaterapi yang paling digemari saat ini, karena memiliki bau yang kuat dan harum, antikonvulsan dan anticemas.

Lavender memiliki kandungan zat linalol dan linalyl acetate yang memberikan efek relaksasi, mempunyai kandungan minyak atsiri dapat memperpanjang durasi tidur, memiliki efek mengantuk, mengendorkan, melemaskan sistem kerja saraf dan membantu meningkatkan kualitas tidur (Andria, 2018). Sementara itu terapi musik murotal memberikan efek yang tidak kalah penting. Terapi musik murotal adalah bentuk terapi musik yang menggunakan lantunan ayat suci Al-Quran sebagai medianya. Terapi ini bertujuan untuk memberikan efek relaksasi, meningkatkan ketenangan jiwa, meningkatkan suasana hati, mengurangi emosi negatif, dan meningkatkan kualitas tidur (Lestari, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien post partum sectio caesarea dengan pemberian intervensi aromaterapi lavender dan pemberian terapi musik murotal terhadap gangguan pola tidur di Ruang Drupadi II RSUD Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan pola tidur pada pasien post sectio caesarea dengan intervensi pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik murotal di Ruang Drupadi II RSUD Jombang ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea dengan masalah gangguan pola tidur dengan intervensi pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik murotal di Ruang Drupadi II RSUD Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. S dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah gangguan pola tidur melalui pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik murotal.
2. Menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny. S dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah gangguan pola tidur melalui pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik murotal.
3. Menyusun rencana keperawatan pada Ny. S dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah gangguan pola tidur melalui pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik murotal.

4. Melakukan tindakan keperawatan pada Ny. S dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah gangguan pola tidur melalui pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik murotal.
5. Menganalisis hasil evaluasi pengaruh aromaterapi lavender dan terapi musik murotal dengan masalah gangguan pola tidur di Ruang Drupadi II RSUD Jombang.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait efektivitas pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik murotal dengan masalah gangguan pola tidur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan dalam pemberian terapi non farmakologis di RSUD Jombang.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan model baru dalam bidang pemberian asuhan keperawatan.

